

PENERAPAN MODEL PATUH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Alya Tarisa Nur Syaira¹, Herti Prastitasari²

^{1,2} PGSD Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 1alya.tarisa123@gmail.com, Alamat e-mail :

2herti.prastitasari@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes and minimal student involvement in mathematics learning, especially on the topic of area and perimeter of flat shapes. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in four cycles of meetings, through the stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. The subjects of the research were 24 fourth-grade students of SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, consisting of 14 male students and 10 female students. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The findings show that student learning completeness in the initial stage (pretest) was only 17%, then increased to 29% in the first meeting, 50% in the second meeting, 83% in the third meeting, and reached 92% in the fourth meeting. Student learning activities also increased, starting from 42% in the first meeting, rising to 63%, 83%, and reaching 96% in the final meeting. Based on these results, it can be concluded that the application of the PATUH learning model which is an integration of Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division, and Course Review Horay has proven effective in improving the activities and mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin.

Keywords: *PATUH Model, Learning Activities, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik luas dan keliling bangun datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat siklus pertemuan, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di setiap siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Temuan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tahap awal (pretest) hanya sebesar 17%, lalu meningkat menjadi 29% pada pertemuan pertama, 50% pada pertemuan kedua, 83% di pertemuan ketiga, dan mencapai 92% pada pertemuan keempat. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimulai dari 42% pada pertemuan pertama, naik menjadi 63%, 83%, dan mencapai 96% pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PATUH yang merupakan integrasi dari Problem Based Learning,

Student Teams Achievement Division, dan Course Review Horay terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin.

Kata Kunci: Model PATUH , Akitivitas Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran dasar yang diajarkan sejak dini hingga perguruan tinggi, dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, teknologi, dan tantangan abad ke-21 (Azizah, 2024). Pembelajaran matematika di sekolah dasar membentuk dasar berpikir logis dan kritis serta mempersiapkan siswa ke jenjang lanjut. Keberhasilannya dipengaruhi oleh sikap siswa, seperti minat, motivasi, dan pandangan terhadap matematika (Darmiyati et al., 2022).

Matematika juga memiliki peran praktis dalam kehidupan sehari-hari, karena konsep-konsepnya sering diterapkan dalam berbagai aktivitas (Amalia & Prastitasari, 2024). Menurut Susanto dalam Anggraini (2021), matematika membantu meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, serta menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan maupun dunia kerja, dan turut mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika ditetapkan

sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal (Prastitasari et al., 2022; 2023; Putri et al., 2022).

Selanjutnya, Azizah & Darmiyati (2024) menegaskan bahwa keterampilan memecahkan masalah merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika., karena membentuk pola pikir logis dan membantu menghadapi persoalan nyata. Namun, matematika masih sering dianggap sulit dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Putri & Agusta, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif dan kontekstual yang melibatkan siswa aktif, seperti diskusi dan kerja kelompok, karena dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. (Asshadiqy & Prastitasari, 2024; Wahyudha & Maimunah, 2024).

Agar pembelajaran efektif, guru perlu memilih model yang sesuai dengan karakter siswa dan materi, karena model berperan dalam merancang pengalaman belajar dan

memengaruhi keterlibatan serta hasil belajar (Hayati & Prastitasari, 2024; Utami et al., 2024). Pada siswa sekolah dasar yang cenderung berpikir konkret, pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung sangat diperlukan (Agustina, 2024; Raudah et al., 2024). Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kritis dan kemampuan observasi (Puspita et al., 2023). Sayangnya, banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang mampu mengoptimalkan proses belajar siswa (Rahmawati & Prastitasari, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran masih didominasi ceramah dan latihan soal, sehingga kurang variatif dan interaktif. Akibatnya, motivasi dan partisipasi siswa rendah, berdampak pada pemahaman dan hasil belajar.

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif selama pembelajaran. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan

soal cerita yang memerlukan penalaran karena belum terbiasa berpikir tingkat tinggi. Hasil pretest pada materi “Luas dan Keliling Bangun Datar” memperkuat temuan tersebut, di mana hanya 4 dari 24 siswa (17%) yang mencapai nilai ≥ 80 , sementara 83% lainnya belum tuntas. Rata-rata nilai siswa hanya 45, jauh dari ketuntasan minimum yang ditetapkan, yaitu 80.

Rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa disebabkan oleh metode ceramah dan latihan soal yang monoton, membuat kelas kurang interaktif. Siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan enggan aktif. Kondisi ini diperparah oleh ketakutan terhadap matematika, minimnya soal berpikir tingkat tinggi, dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Akibatnya, penguasaan kompetensi dasar lemah dan menghambat pembelajaran selanjutnya (Roswita & Prahagia, 2024; Rahman & Agusta, 2023; Apriyani & Agusta, 2025; Inayah & Prastitasari, 2023).

Sebagai solusi, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model PATUH yang merupakan gabungan dari *Problem*

Based Learning, Student Team Achievement Division, dan Course Review Horay. Model ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menanamkan nilai kepatuhan, tanggung jawab, dan komitmen, sehingga siswa lebih aktif, sadar dalam belajar, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul Penerapan Model PATUH Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui implementasi model pembelajaran PATUH pada siswa kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin dengan 24 siswa, yang terdiri dari 14 siswa dan 10 siswi. Kelas dipilih karena rendahnya hasil belajar matematika, khususnya pada materi Luas dan Keliling Bangun

Datar. PTK bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Pernyataan ini selaras dengan pandangan Arikunto dalam Aldi et al. (2024), yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan mengungkap hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan sekaligus menggambarkan keseluruhan proses pelaksanaannya hingga efek yang ditimbulkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menelaah hasil temuan dan mengkaitkannya dengan teori yang relevan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus Excel. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator tertentu.

Keberhasilan diukur berdasarkan sejumlah indikator berikut ini.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Individu

Variabel	Rentang Skor	Kriteria
Aktivitas Guru	34-40	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	34-40	Sangat Aktif
Hasil Belajar Siswa	≥80	Tuntas

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Klasikal

Variabel	Rentang Skor	Kriteria
Aktivitas Siswa	76%-99%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif
Hasil Belajar Siswa	76%-99%	Hampir Seluruh Siswa Tuntas

C. Hasil Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian dilakukan dari pertemuan I hingga pertemuan IV. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Berikut dipaparkan terkait dengan temuan hasil penelitian pada setiap indikator keberhasilan.

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Analisis data dari pertemuan I hingga IV mencatat skor aktivitas guru secara berturut-turut sebesar 32, 34, 36, dan 39, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

	Per temuan 1	Per temuan 2	Per temuan 3	Per temuan 4
Skor	32	34	36	39
Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Terdapat sepuluh komponen yang menjadi fokus pengamatan dalam

observasi terhadap aktivitas guru, yaitu: 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang heterogen; 2) Guru menampilkan dan menjelaskan PPT yang berisikan sajian informasi terkait materi yang dipelajari; 3) Guru membagikan soal LKK pada siswa; 4) Guru membimbing siswa dalam kegiatan berkelompok; 5) Guru mengarahkan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka; 6) Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan review materi dengan games berbantuan kahoot; 7) Guru mengarahkan siswa meneriakkan horay ketika jawaban mereka benar; 8) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi mandiri; 9) Guru memberikan umpan balik dan memberikan kesimpulan materi; 10) Guru mengumumkan poin siswa dan memberikan hadiah.

Pada pertemuan pertama, guru telah melaksanakan semua aspek dalam kegiatan pembelajaran. Empat aspek (nomor 3, 5, 8, dan 10) memperoleh skor tertinggi, yakni 4; sementara empat aspek lainnya (1, 4, 6, dan 9) mendapat skor 3, dan dua aspek (2 dan 7) meraih skor 2. Di pertemuan kedua, seluruh aspek kembali terlaksana dengan hasil

empat aspek (3, 5, 8, dan 10) mendapatkan skor 4, dan enam aspek (1, 2, 4, 6, 7, dan 9) memperoleh skor 3. Kemudian, pada pertemuan ketiga terlihat adanya peningkatan: enam aspek (1, 3, 4, 5, 9, dan 10) memperoleh skor 4, sedangkan empat aspek lainnya (2, 6, 7, dan 9) mendapat skor 3. Adapun pada pertemuan keempat, hampir semua aspek berhasil mencapai skor 4, kecuali satu aspek, yaitu aspek ke-9, yang tetap pada skor 3.

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal dengan memanfaatkan kombinasi model yang tepat. Hal ini didukung oleh refleksi rutin setiap pertemuan, yang membantu memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan pernyataan Gusmaningsih et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa refleksi yang dilakukan guru secara konsisten mencerminkan adanya upaya berkelanjutan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Aktivitas guru yang terus meningkat juga merupakan bentuk evaluasi dan penyesuaian

berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya (Noorhapizah et al., 2019). Sejalan dengan itu, Turisia et al. (2021) menegaskan bahwa kinerja guru yang reflektif dan inspiratif berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan secara bertahap melalui penerapan model PATUH di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, keterlibatan siswa masih tergolong rendah dengan capaian 42%, yang berada pada kategori "Sebagian Kecil Siswa Sangat Aktif", sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan, aktivitas siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 63% dan masuk dalam kategori "Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif". Peningkatan signifikan terlihat pada pertemuan ketiga dan keempat, di mana keterlibatan siswa telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu $\geq 76\%$, dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif". Hasil ini menunjukkan bahwa model PATUH

mampu mendorong peningkatan aktivitas siswa secara progresif. Rincian data tersebut dapat ditemukan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pe rt em ua n	Kuran g Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%
I	2	8%	3	13%	9	38%	10	42%
II	0	0%	3	13%	6	25%	15	63%
III	0	0%	1	4%	3	13%	20	83%
IV	0	0%	0	0%	1	4%	23	96%

Terdapat sepuluh komponen yang menjadi fokus pengamatan dalam observasi terhadap aktivitas siswa, yaitu: 1) Siswa berada dalam kelompok kecil yang heterogen; 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru pada PPT yang berisikan sajian informasi terkait materi yang dipelajari; 3) Siswa menerima soal LKK yang dibagikan guru; 4) Siswa dalam kegiatan berkelompok menyelidiki dan menjawab permasalahan yang diberikan; 5) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka; 6) Siswa mengikuti kegiatan review materi melalui games; 7) Siswa meneriakkan horay ketika jawaban mereka benar. 8) Siswa mengerjakan evaluasi mandiri; 9)

Siswa mendengarkan umpan balik dari guru dan juga bersama guru menyimpulkan materi; 10) Siswa mendengar hasil poin setiap kelompok dan juga, mendapatkan hadiah.

Berdasarkan data aktivitas siswa dari pertemuan I hingga IV, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada pertemuan I, sebagian siswa masih tergolong kurang dan cukup aktif, namun sejak pertemuan II hingga IV, jumlah siswa yang sangat aktif terus meningkat, dari 63% menjadi 96%. Tidak ada lagi siswa yang tergolong kurang aktif mulai pertemuan II, dan hanya tersisa satu siswa yang cukup aktif pada pertemuan III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dan terlibat aktif dalam pembelajaran seiring dengan penerapan model PATUH yang interaktif dan mendorong partisipasi.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap di setiap pertemuan. Peneliti menemukan bahwa capaian ketuntasan belajar pada setiap pertemuan, dari I hingga IV, masing-masing sebesar 29%, 50%, 83%, dan 92%. Peningkatan

tersebut terjadi seiring dengan membaiknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru serta ketepatan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan. Informasi ini diperkuat melalui data yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa

Per temu an	Tuntas		Tidak Tuntas	
	F	%	F	%
I	7	29%	17	71%
II	12	50%	12	50%
III	20	83%	4	17%
IV	22	92%	2	8%

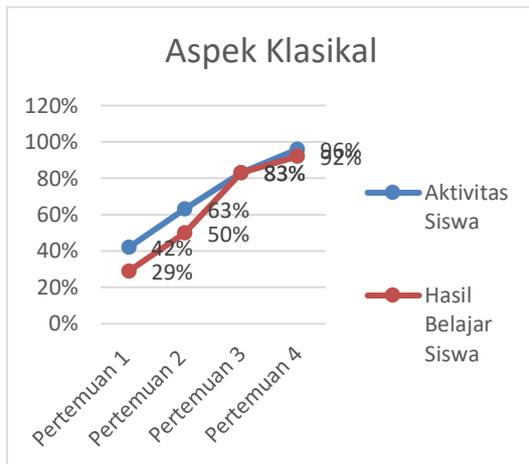
Lima soal uraian diberikan kepada siswa guna menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, serta untuk mengidentifikasi pencapaian hasil belajar setiap siswa secara individu. Instrumen ini berkaitan erat dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang terjadi seiring meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Hasil evaluasi pembelajaran matematika pada materi luas dan keliling bangun datar memperlihatkan capaian yang memuaskan, dengan hasil belajar akhir mampu mencapai indikator

keberhasilan yaitu nilai ≥ 80 secara klasikal $\geq 76\%$.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tampak melalui penguasaan materi oleh siswa dan peningkatan perilaku belajar yang mereka perlihatkan. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan sejak awal, selama, hingga akhir sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dinilai melalui observasi dan teknik non-tes (Prajoko et al., 2021; Sawaluddin & Sidiq, 2020). Keterkaitan antara peningkatan aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar dapat divisualisasikan secara linier melalui grafik berikut.:



Gambar 1 Grafik Skor Aktivitas Guru



Gambar 2 Grafik Kecenderungan Aspek Klasikal

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, dapat terlihat adanya keterkaitan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan capaian hasil belajar. Grafik tersebut mengilustrasikan bahwa peningkatan aktivitas guru berkontribusi langsung terhadap tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian. Semakin optimal keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Sebaliknya, rendahnya aktivitas guru cenderung berbanding lurus dengan menurunnya hasil pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan analisis peneliti yang menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui aktivitas guru yang efektif

dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa

D.Pembahasan

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dapat disusun dengan uraian sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Skor aktivitas guru yang diperoleh dari pertemuan pertama hingga keempat, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan urutan nilai sebagai berikut 32, 34, 36, dan 39. Melalui peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa guru sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal menggunakan kombinasi model pembelajaran PATUH ini sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh refleksi yang dilakukan secara rutin setelah setiap pertemuan. Perbaikan yang terus-menerus dilakukan oleh guru menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Peningkatan yang terjadi merupakan hasil dari evaluasi dan perbaikan yang dilakukan guru pada

setiap pertemuan, dengan memperhatikan kekurangan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Melalui penyesuaian tersebut, aktivitas guru menjadi semakin optimal hingga akhirnya mampu mencapai hasil yang diharapkan (Noorhapizah et al., 2019; Ariyanti & Maimunah, 2025). Temuan ini didukung oleh Gusmaningsih et al. (2023) yang menyebutkan bahwa refleksi yang dilakukan guru secara rutin setelah setiap pertemuan mencerminkan adanya upaya terus-menerus untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, hasil temuan ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, peningkatan aktivitas guru turut dipengaruhi oleh kompetensinya dalam merancang, memilih, dan mengombinasikan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tantangan yang mereka hadapi.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk

menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam, khususnya dalam materi yang bersifat kompleks.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam merancang strategi pembelajaran melalui penerapan model PATUH, yakni kombinasi dari *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Course Review Horay* (CRH). Model utama yang digunakan adalah *Problem Based Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah. Kombinasi model ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

Melalui pendekatan masalah tersebut dapat mendorong siswa untuk secara mandiri memahami permasalahan dan menemukan solusi melalui diskusi dan eksplorasi informasi, sehingga melatih keterampilan berpikir kritis mereka

(Norhidayah & Prastitasari, 2024). Selain itu, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara mengarahkan mereka langsung pada permasalahan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara bersama-sama (Nurhidayah & Prastitasari, 2024). Dalam kajian literatur lainnya, dijelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peran aktif guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal, termasuk dengan mengombinasikan PBL dengan model pembelajaran lain yang relevan, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif, kolaboratif, dan kontekstual (Helwaniah & Prastitasari, 2024).

Model kedua yang berperan menunjang efektivitas model utama adalah *Student Team Achievement*

Division (STAD), yang berfungsi sebagai pendukung dalam mengatasi rendahnya keterampilan berpikir siswa, khususnya dalam pembelajaran kelompok. Melalui diskusi dan kerja sama dalam pemecahan masalah, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi kontekstual. Hal ini diperkuat oleh kajian literatur dari Azizah & Prastitasari (2024) yang menyatakan bahwa model STAD dapat mengoptimalkan kerja sama dalam kelompok, di mana siswa saling mendukung dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang diberikan. Melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam tim, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, mengembangkan pemahaman, serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Penerapan model pembelajaran STAD tidak hanya mendorong peningkatan prestasi belajar siswa dan keterampilan guru, tetapi juga merangsang keaktifan siswa, membantu mereka dalam memecahkan masalah, serta menumbuhkan motivasi belajar. Hal

ini terlihat dari perubahan positif yang terjadi pada setiap siklus pembelajaran

Kemudian, model *Course Review Horay* (CRH) berfungsi sebagai pelengkap, dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup melalui kegiatan kuis dan permainan, sehingga mendorong antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam kelas. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Adawiyah & Agusta (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model CRH dapat menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan jauh dari kesan monoton. Melalui aktivitas seperti menjawab pertanyaan dan bersorak saat menemukan jawaban yang benar, siswa menjadi lebih antusias, terlibat aktif, dan termotivasi untuk memahami materi.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan I hingga IV. Pada pertemuan I, siswa yang sangat aktif baru mencapai 42%, sementara

masih ada yang tergolong cukup dan kurang aktif. Sejak pertemuan II, tidak ada lagi siswa yang kurang aktif, dan jumlah yang sangat aktif terus meningkat menjadi 63%, lalu 83% pada pertemuan III, hingga mencapai 96% pada pertemuan IV. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Penerapan model pembelajaran PATUH oleh guru terbukti membawa dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa. Pandangan ini didukung oleh Rahmadani et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh pelaksanaan refleksi dan evaluasi secara berkala yang dilakukan selama empat pertemuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Khulsum & Prastitasari (2023), peningkatan hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bertahap tidak terlepas dari peran aktif guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan

terhadap proses pembelajaran, yang berdampak pada meningkatnya kualitas aktivitas guru di setiap pertemuan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang interaktif, menantang, serta merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan nyata, mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat secara mendalam dalam proses belajar (Prastitasari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang dilakukan oleh Cardona & Maimunah (2022) yang menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran, khususnya dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mengenali serta mengembangkan potensinya secara mandiri. Dalam konteks penelitian ini, peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif melalui penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Naufal et al., 2024).

Selanjutnya, model kombinasi kedua yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya hubungan antar siswa agar dapat saling memotivasi dan membantu memahami materi. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang dilakukan oleh Putri & Maimunah (2024) yang menunjukkan bahwa STAD ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling bekerjasama, dan menunjukkan toleransi.

Kemudian model *Course Review Horay* (CRH) juga digunakan sebagai model pelengkap dalam pembelajaran. Model ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif karena menggabungkan pengulangan materi dengan unsur permainan. Melalui kegiatan menjawab soal dan bersorak "horay" ketika jawaban benar, pembelajaran menjadi lebih hidup dan

mendorong partisipasi aktif siswa. Model CRH dinilai efektif meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Wati & Hidayat (2024) bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan mendorong pemahaman siswa secara lebih aktif dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa penting untuk mendorong keaktifan, pemikiran kritis, dan pemahaman materi yang lebih baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan melalui penerapan kombinasi model yang efektif dalam penelitian ini, seperti dalam model PATUH, mampu meningkatkan keterlibatan guru dan siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan ketuntasan belajar dari pertemuan ke pertemuan.

Hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas siswa dalam muatan matematika materi bangun datar melalui penerapan model PATUH di kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, yang secara bertahap

menunjukkan hasil sesuai kriteria yang diharapkan. Temuan ini didukung oleh Fatimatuzzahra & Hidayat (2024), yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran terpadu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, pemilihan dan penggabungan model pembelajaran yang tepat merupakan kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan berdampak positif pada capaian belajar siswa.

Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara bertahap di setiap pertemuan. Berdasarkan analisis peneliti, persentase keterampilan berpikir siswa pada pertemuan pertama hingga keempat berturut-turut adalah 29%, 50%, 83%, dan 92%. Peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap tidak terlepas dari peran guru sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang terus membaik serta ketepatan dalam memilih dan

menerapkan strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan arahan yang jelas pada setiap tahapan pembelajaran, turut menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi mereka dapat berkembang secara optimal.

Untuk memaksimalkan pemahaman dan hasil belajar siswa, guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Melalui interaksi antarsiswa dalam kelompok, terjadi proses tukar pendapat, saling menjelaskan konsep, dan berbagi strategi penyelesaian. Interaksi yang aktif ini mendorong keterlibatan intelektual setiap anggota kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan kelompok tidak hanya membentuk kerja sama dan tanggung jawab, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penilaian sumatif pada ranah kognitif dan psikomotorik, siswa menunjukkan kemampuan

menyelesaikan soal-soal yang disusun pada level C2, C4, dan C5. Sementara itu, untuk aspek psikomotorik, pencapaian siswa berada pada tingkat P3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PATUH merupakan pilihan yang tepat, karena kombinasi ketiga model di dalamnya terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dapat dicapai apabila guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan mereka membangun sendiri pemahaman terhadap konsep materi yang dipelajari. Penerapan model PATUH dalam pembelajaran muatan Matematika pada siswa kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan berdasarkan penilaian sumatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Firdausa & Maimunah (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran gabungan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa secara bertahap di setiap pertemuan. Pemilihan model

pembelajaran yang sesuai turut berkontribusi pada meningkatnya efektivitas proses belajar, karena mampu mengaktifkan peran siswa dan mendorong terjadinya interaksi positif di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Dari temuan yang diperoleh, simpulan yang dapat ditarik yaitu: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model PATUH di kelas IV SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin terlaksana secara optimal pada setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor aktivitas guru yang konsisten hingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan; (2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, melalui diskusi, pemecahan masalah, dan partisipasi dalam kegiatan kelas; (3) Hasil belajar siswa pada muatan matematika melalui model PATUH mengalami peningkatan bertahap pada setiap pertemuan, hingga akhirnya 92% siswa mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria

penilaian sumatif; (4) Penerapan model PATUH, yang merupakan gabungan dari *Problem Based Learning*, *Student Team Achievement Division*, dan *Course Review Horay*, terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling bangun datar..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 58–69. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1121>
- Agustina, D. T. (2024). Pendekatan CPA (Concret Pictorial Abstrak) Dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD. Maghza Pustaka. <https://shorturl.asia/Nguxq>
- Aldi, M., Nugraha, U., & Muzaffar, A. (2024). Upaya Meningkatkan Proses Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa SMK N 1 Sarolangun. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1), 68–83. <https://doi.org/10.22437/csp.v13i1.27350>

- Amalia, R., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Matematika Menggunakan Model PJP Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Teluk Tiram 2. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 42–54.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan motivasi , berpikir kritis , dan hasil belajar didik menggunakan model pembelajaran Lenture pada mata pelajaran matematika materi mengenal sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Seberang Mesjid 5 *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 871–877. <https://jprinsip.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpri/article/view/258>
- Ariyanti, S., & Maimunah, M. (2025). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Menggunakan Model Scramble, Talking Stick Dengan Media Kincir Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.20527/jikad.v5i1.14648>
- Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Di Kelas III MI Al-AmanM. 2(2), 651–661. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1462/1314>
- Azizah, A., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model PRESTASI. *JPDSK: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 504–512.
- Azizah, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka. *Artikel Kurikulum Dan Desain Pembelajaran Matematika*, 7(8), 12. https://www.researchgate.net/profile/Nur-Azizah-92/publication/385280327_Pengembangan_Keterampilan_Abad_21_Melalui_Pembelajaran_Matematika_Kurikulum_Merdeka/links/671dac31df4b534d4ef8e6da/Pengembangan-Keterampilan-Abad-21-Melalui-Pembelajaran-Matematika-K
- Azizah, W., & Darmiyati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Operasi Pecahan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4360. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1519>

- Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Model Numbered Head Together, Talking Stick Dan Permainan Bendera Pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4699>
- Darmiyati, Adawiah, R., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 33(1), 16–27.
- Fatimatuzzahra, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Muatan PPKN Menggunakan Model PINTU Pada Kelas V SDN Manarap Lama 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 212–222. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5042/3008>
- Firdausa, S. N. A., & Maimunah, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Muatan Ppkn Menggunakan Model Pembelajaran LENTERA Pada Siswa Kelas V. *JPDS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 522–527.
- Gusmaningsih, I. O., Suciani, R. N., Azizah, N. L., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1445/819>
- Hayati, R., & Prastitasari, H. (2024). Mengoptimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas V Menggunakan Model Learning Together Horay. *JPDS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 543–551. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1412>
- Helwanih, F., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, TGT & MaM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 865–871. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Khulsum, U., & Prastitasari, H. (2023). Penerapan Model Ragam Taktik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Berat Benda Di Kelas II SDN 5 Guntung Manggis. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 709–719. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Naufal, M., Sa'adah, M., Rahmawati, I., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS:*

- Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 1983–1990.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.548>
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2), 101–116.
- Norhidayah, N., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 432–443.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model PBL , STAD , dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 528–536.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Prajoko, S., Anjani, A., Oktaviani, R. D., Fathimah, P., & Kamaludin, W. (2021). Development of Self-assessment Instruments to Measure Student Affective Domains on Online Biology Learning. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 4(2), 185.
<https://doi.org/10.21043/thabiea.v4i2.11964>
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Problem-Based Learning in Elementary School Mathematics Education. *JoJournal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 01(01), 24–33.
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8763>
- Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Map Turret. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.3065>

- Putri, H. A., & Maimunah, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 713–719. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1479>
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Husna, E. N., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *SICEDU: Science and Education Journal*, 1(2), 449–459. <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/64/58>
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03), 422–435. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., Azhari, Y., Hasibuan, S., Wiliam Iskandar, J., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Rahman, M. M., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Siswa Menggunakan Model Pandora Pada Kelas IV di SDN Puntik Dalam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 915–928. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Rahmawati, R., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 736–747. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2092–2097. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.559>
- Roswita, M., & Prahagia, Y. (2024). Cara Belajar Siswa Dengan Nilai Di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i1.2766>
- Sawaluddin, S., & Sidiq, M. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik

Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>

Ampar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 569–577.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/370/395>

Turisia, A., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1985–1996.
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/1044/pdf>

Utami, R. A., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. *JPDSK: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 810–821.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1530/1382>

Wahyudha, M., & Maimunah, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Berkat Untuk Siswa Kelas IV SDN Manduin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 513–521.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>

Wati, F. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Patri Dengan Media Pantar Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Damar Lima Batu